

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah asosiasi orang-orang yang bergabung dan melakukan usaha bersama atas dasar prinsip-prinsip Koperasi, sehingga mendapatkan manfaat yang lebih besar dengan biaya yang rendah melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis oleh anggotanya, sedangkan menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, pengertian Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Atmadji (2007) mengemukakan bahwa pertumbuhan koperasi di Indonesia tidak tumbuh secemerlang sejarah koperasi di beberapa Negara lain dan bahkan sebagian lainnya tidak berhasil ditumbuhkan. Koperasi juga diharapkan sebagai tonggak perekonomian Indonesia yang harusnya mampu membantu mengangkat dan menjadi *background* dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan koperasi menjalankan fungsi sebagaimana yang dijanjikan, serta banyak melakukan penyimpangan atau kegiatan lain yang mengecewakan masyarakat. Pemerintah juga banyak membantu melalui sumbangan dana untuk pertumbuhan koperasi tetapi

sumbangan dana saja tidak cukup tanpa adanya pengawasan dari pemerintah secara langsung dan ini menjadi salah satu koperasi menjadi tidak berkembang. Situasi dan kondisi masyarakat serta kemajuan teknologi sedikit banyak berpengaruh pula pada gerakan koperasi (Sagimun, 1984).

Koperasi dalam kehidupan ekonomi masyarakat hingga saat ini terbukti masih diperlukan, utamanya dalam rangka mendorong laju pertumbuhan unit-unit usaha kecil dan menengah yang pada umumnya masih menjadi sandaran hidup masyarakat kecil. Alasan lain koperasi masih diperlukan adalah dasar pikiran ekonomi pendirian koperasi, seperti untuk meningkatkan penawaran, peningkatan usaha bersama, pengadaan pelayanan yang selama ini tidak ada, dan juga untuk memperjuangkan semangat kerakyatan, demokratisasi (Atmadji, 2007).

Untuk mencapai hal tersebut koperasi harus memperoleh modal yang cukup. Modal koperasi berasal dari simpanan anggotanya yang disebut sebagai modal sendiri, dan modal yang diperoleh dari pinjaman dari luar untuk memperluas usahanya disebut sebagai modal luar. Besarnya modal yang didapat koperasi akan digunakan untuk mensejahterakan anggotanya dan untuk menjalankan kegiatan usaha koperasi untuk memperoleh pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku bersangkutan yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Besarnya SHU juga bisa digunakan untuk mengukur tingkat kinerja koperasi dalam menjalankan kegiatannya (Nur Azizah, 2005).

Besar kecilnya SHU yang dihasilkan koperasi sangat tergantung dari kegiatan / usaha yang dijalankan koperasi itu sendiri (Susi Intan Pawestri, 2003). SHU juga dipakai sebagai pendanaan kegiatan usaha koperasi dan semua biaya operasional. Kegiatan usaha koperasi seringkali digunakan sebagai alat untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, dimana persaingan usaha pada saat ini yang semakin ketat membuat koperasi melakukan perubahan supaya koperasi tetap bisa menghasilkan Sisa Hasil Usaha untuk dapat mensejahterakan anggotanya.

Penelitian Atmadji (2007) menguji tentang faktor-faktor yang menentukan besarnya sisa hasil usaha koperasi dari aspek keuangan dan non – keuangan menyatakan bahwa dari enam variabel independen ( modal sendiri, modal luar, volume usaha, jumlah anggota, jumlah karyawan, dan jumlah unit usaha ) variabel volume usaha dan jumlah anggota harus dibuang karena memiliki korelasi hampir sempurna. Setiap adanya tambahan 1% modal sendiri dengan asumsi variabel lain konstan maka akan meningkatkan jumlah SHU yang diperoleh koperasi sebesar 7,8% dengan menggunakan tingkat keyakinan 5% maka pengaruh modal sendiri terhadap SHU adalah tidak signifikan pada 0,540. Setiap adanya tambahan 1% modal asing dengan asumsi variabel lain konstan maka akan meningkatkan jumlah SHU yang diperoleh koperasi sebesar 25,7% dengan menggunakan tingkat keyakinan 5% maka pengaruh modal asing terhadap SHU adalah signifikan pada 0,030. Setiap adanya tambahan 1% jumlah unit koperasi dengan asumsi variabel lain konstan maka akan meningkatkan jumlah SHU yang diperoleh koperasi sebesar 23,8%

dengan menggunakan tingkat keyakinan 5% maka pengaruh jumlah unit koperasi terhadap SHU adalah tidak signifikan pada 0,123. Setiap adanya tambahan 1% jumlah tenaga kerja dengan asumsi variabel lain konstan maka akan meningkatkan jumlah SHU yang akan diperoleh koperasi sebesar 42,3% dengan menggunakan tingkat keyakinan 5% maka pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap SHU adalah signifikan pada 0,003. Secara bersama-sama keempat variabel independen ( modal sendiri, modal asing, jumlah koperasi, dan jumlah tenaga kerja ) berpengaruh signifikan pada taraf signifikan 0,000.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Atmadji (2007) dengan perbedaan yang terletak pada populasi penelitian. Dalam penelitian Atmadji (2007) menggunakan koperasi yang ada di seluruh Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini meneliti koperasi yang berada di wilayah Kota dan Kabupaten Madiun. Hal ini dikarenakan peneliti ingin membuktikan apakah penelitian Atmadji (2007) akan sama hasilnya jika penelitian ini dilakukan pada koperasi di Kota dan Kabupaten Madiun.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah, yaitu : Apakah variabel keuangan (modal sendiri, modal luar, volume usaha) dan variabel non-keuangan (jumlah anggota, jumlah karyawan, jumlah unit usaha) berpengaruh terhadap besarnya sisa hasil usaha koperasi di Kota dan Kabupaten Madiun?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti secara empiris bahwa pengaruh dari variabel keuangan (modal sendiri, modal luar, volume usaha) dan variabel non-keuangan (jumlah anggota, jumlah karyawan, jumlah unit usaha) terhadap besarnya sisa hasil usaha koperasi di Kota dan Kabupaten Madiun.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat bagi Koperasi**

Memberikan masukan dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan koperasi pada masa yang akan datang.

#### **2. Manfaat bagi Pemerintah**

Sebagai masukan dalam membuat kebijakan pengembangan dan pemberdayaan koperasi untuk lebih bermanfaat bagi pemerintah maupun Negara.

#### **3. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

## **E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi**

Agar memudahkan pembahasan materi usulan skripsi, penulis membagi skripsi menjadi lima bab :

### **1. PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang telaah teori yang menjelaskan permasalahan yang diteliti secara ringkas, antara lain : pengertian koperasi, tujuan koperasi, fungsi dan peran koperasi, prinsip koperasi, penggolongan koperasi, sisa hasil usaha koperasi, modal, lapangan usaha koperasi, anggota koperasi, manajemen koperasi, jumlah koperasi, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran atau model penelitian.

### **3. METODA PENELITIAN**

Bab ini menerangkan tentang desain penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, data dan prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

#### **4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

#### **5. SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.